

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Voice over sering disalahartikan sebagai *dubbing*, *voice over* memiliki pengertian sebagai teknik produksi suara dengan membacakan naskah oleh *voice over talent* untuk menyampaikan pesan. Sedangkan *dubbing* merupakan salah satu jenis *voice over* (Indovoiceover, 2020: 10). Lebih jelasnya bahwa *dubbing* merupakan proses mengganti suara karakter yang sudah ada pada film atau kartun. Orang yang bekerja sebagai *voice over* disebut sebagai *voice over talent* (Putri, N. S., & Gani, R, 2022: 14/20). Para *voice over talent* menggunakan suaranya untuk bisa menyampaikan isi pesan dengan pembawaan suara menyesuaikan naskah yang dimiliki.

Sumber lain menjelaskan terkait perbedaan Narator dan *voice over talent*. Narator pada umumnya mengisahkan sebuah cerita baik tentang latar ataupun bagian-bagian di luar sudut pandang tokoh. Dalam sisi penyampaian narasi berita, narator bertugas untuk menyampaikan keseluruhan informasi, narator merupakan tokoh tunggal yang mengetahui keseluruhan poin penceritaan dan pada umumnya bernada netral¹.

Namun demikian, dalam praktik media di lapangan istilah yang digunakan untuk menyebut peran pengisi suara bisa berbeda-beda tergantung pada gaya redaksi masing-masing. Misalnya dalam program *CNN Indonesia Heroes* istilah

¹ Indovoiceover Admin, *Perbedaan Narator dan Pengisi Suara*, Indovoiceover.com, November 13, 2019. <https://indovoiceover.com/perbedaan-narator-dan-pengisi-suara/>

yang dipakai berdasarkan *credit title* tayangan berita bukanlah *voice over talent* melainkan narator. Perbedaan penyebutan ini tidak hanya bersifat terminologis tetapi juga menunjukkan adanya penekanan pada peran naratif dalam menyampaikan cerita secara utuh, objektif dan menggugah sisi emosi khalayak. Oleh karena itu, meskipun dalam pembahasan awal digunakan istilah *voice over* secara umum, penelitian ini secara khusus akan menggunakan istilah narator untuk menyesuaikan dengan konteks yang digunakan oleh *CNN Indonesia*. Sedangkan, *Voice over talent* merupakan pekerjaan yang membacakan naskah pada iklan, *company profile*, *trailer* dan macam lainnya. Memiliki tujuan untuk menginformasikan pesan yang bersifat informatif (dokumenter, sinetron dsb) ataupun *commercial* dengan penjiwaan emosi saat menyampaikan pesan menjadi hal yang diperlukan².

Meski demikian antara Narator, *voice over talent*, dan *dubbing* ketiganya masuk kedalam jenis-jenis *voice over* yang memiliki kesamaan dari segi teknis pekerjaannya yakni mengisi suara. Istilah pengisi suara sudah banyak diketahui, apalagi bagi para pegiat media dan yang berada di bidang ilmu komunikasi, *broadcasting*, film dan lain-lain pasti sudah tidak asing dengan istilah pengisi suara. Menurut Prasetyo Adhi dan Luthfi dalam "*Implementasi Teknik Voice Over dan Sound Effect dalam Pembuatan Film Pendek Arah*" menyatakan bahwa *voice over* merupakan sebuah narasi tambahan yang diisi oleh suara manusia sesuai dengan cerita atau narasi yang dibacakan berdasarkan naskah yang telah dibuat (Nugroho & Luthfi, 2017:1).

² Jatmiko Kresnatama, *Voice Over Talent dan Perbedaan dengan Narator*, Inavoice.com. September 14, 2021. <https://inavoice.com/blog/voice-over-indonesia-perbedaan-narator-dengan-voice-over-talent> 34

Kegiatan mengisi suara tidak hanya berguna untuk mengisi kekosongan suara pada tayangan yang ditampilkan, namun juga memiliki fungsi lain tergantung dari jenis video yang akan diberikan suara. Contoh pada video komersial seperti iklan, video promosi produk. Kegunaan mengisi suara ialah untuk memberikan informasi tentang layanan ataupun produk yang ditampilkan. Selain itu pula, *voice over* yang berada pada film atau televisi berfungsi untuk menceritakan bagian-bagian tertentu atau penekanan terhadap sesuatu. Adapula *voice over* yang digunakan pada serial animasi berfungsi untuk memperkuat karakter tokoh yang berperan. Pada ranah pembuatan video dokumenter ataupun siaran berita, hadirnya pengisi suara berfungsi untuk menyampaikan maksud dari gambar dan menambahkan konteks yang ada pada layar yang ditayangkan kepada khalayak (Ramadana & Takwa, 2023: 3)

Peneliti sendiri mengartikan bahwa mengisi suara merupakan kegiatan mengisi suara untuk menyampaikan informasi melalui tahapan rekaman, pembacaan teks/naskah kemudian memasuki tahap editing. Dalam setiap kalimat yang diucapkan saat rekaman, menitikberatkan pada emosi, intonasi, artikulasi agar dapat sampai pada khalayak yang mendengarkan.

Adanya pengisi suara dijadikan sebagai alat dalam menyampaikan pesan yang biasanya diiringi dengan sebuah visual, baik berupa visual grafis pada media audio maupun berupa audio visual. Adapula teknik yang digunakan merupakan teknik *standard broadcasting* dan teknik pembaca naskah dengan menggunakan intonasi, artikulasi dan penjedaan kalimat saat pembacaan naskah (Putri & Gani, 2022: 14-15). Pengisi suara berfungsi untuk menyampaikan pesan atau sebuah

informasi dengan baik kepada khalayak dengan menyampaikan sisi karakter suara yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan *genre* informasi yang disampaikan.

Pada bidang jurnalistik, pengisi suara digunakan pada setiap program berita baik pada jenis berita *hard news*, *soft news*, *straight news* maupun *feature*. Setiap tayangan memiliki peranan pengisi suara di dalamnya. Khususnya dalam pemberitaan televisi, adanya pengisi suara berperan sebagai format berita televisi yang mana *lead in* dan tubuh beritanya dibacakan pengisi suara seluruhnya, gambar pun menyertai konteks naskah yang dibacakan. Proses tersebut tentunya setelah melewati proses editing terlebih dahulu sebelum akhirnya disajikan dan disaksikan oleh khalayak. Pada media televisi pengisi suara pun perlu memahami isi naskah berita yang akan dibacakan dan disesuaikan dengan pembawaan artikulasi, intonasi dan narasi yang akan dibawakan saat rekaman.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam mengisi suara di media pemberitaan, penjiwaan pengisian suara pada jenis berita yang berbeda dan alur berita yang mempertimbangkan suasana, akan berbeda dengan pengisian suara pada berita biasanya. Berita *feature* kuliner misalnya, pembawaan pengisian suara pada berita *feature* kuliner dengan pengisian suara berita *hard news* akan jauh berbeda. *Feature* kuliner akan terkesan menarik minat pendengar dan berusaha menggugah selera makan penonton. Sedangkan pengisi suara *hard news* akan terkesan tegas, lugas dan jelas saat mengisi suara berita yang disampaikan.

Dari pemaparan di atas elemen penting yang perlu dikuasai sebagai pengisi suara ialah pemahaman bacaan terhadap naskah berita yang diberikan, kemudian dari pemahaman tersebut akan dengan mudah di narasikan oleh pengisi suara saat

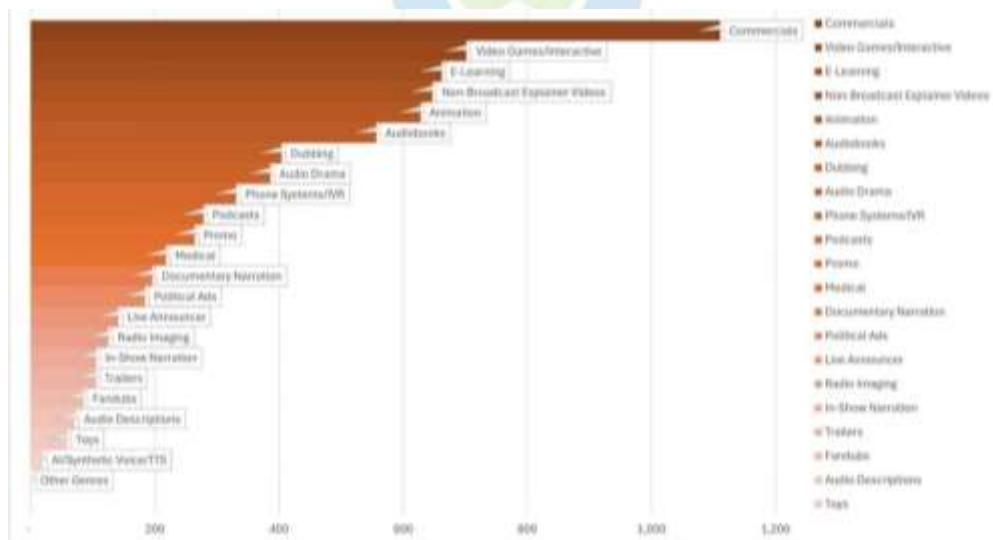
proses rekaman suara. Keduanya memang saling berkaitan dan akan saling memengaruhi terhadap artikulasi, intonasi saat menarasikan isi teks naskah yang diberikan.

Narasi berita merupakan penyampaian cerita ataupun informasi yang disusun secara sistematis dan objektif untuk menyampaikan informasi tentang suatu kejadian atau peristiwa terkini. Selaras dengan narasi, naskah berita pun memiliki pengertian sebagai teks tertulis yang berisikan informasi yang aktual dan faktual tentang suatu peristiwa yang dibuat sesuai dengan kejadian yang sebenarnya di lapangan. Isi naskah berita harus objektif, maksudnya bahwa informasi yang disampaikan atau tertulis di dalam naskah haruslah akurat dan tidak berpihak. Faktual, berdasarkan fakta yang dapat diverifikasi kebenarannya dan dapat dipertanggungjawabkan. Singkat dan padat, informasi penting disampaikan di awal dan dijabarkan secara ringkas, namun berbeda dengan naskah berita *feature* akan terkesan lebih panjang dan lebih menceritakan alur berita yang nantinya akan ditayangkan, umumnya berita *feature* akan lebih menarik pada sisi *human interest* khalayak atau penonton. Keduanya memiliki tujuan yang sama yakni untuk memberikan informasi kepada publik secara tepat, akurat dan jelas.

Penyampaian narasi informasi yang dilakukan oleh seorang pengisi suara pada media televisi akan memiliki perbedaan intonasi tergantung jenis berita yang dibawakan. Pada pemberitaan di media televisi, adanya *voice over* menjadi salah satu rangkaian struktural yang wajib ada dalam sebuah berita yang ditayangkan. Perlu adanya kemahiran dalam menyesuaikan antara isi berita dengan suara yang dikeluarkan oleh pengisi suara. Bukan hal yang mudah dan tidak sembarang orang

bisa menjadi seorang pengisi suara suatu pemberitaan di televisi, perlu adanya kemahiran dalam penyesuaian karakter suara yang dikeluarkan. Sebelum masuk pada tahap pengisi suara dalam sebuah media pemberitaan terdapat rangkaian keredaksian terlebih dahulu serta proses lainnya yang perlu dilakukan.

Pentingnya diteliti terkait adanya *voice over* khususnya pada media televisi yang sekaligus merupakan media komersial. Peneliti tidak menemukan terkait data statistik persentase adanya *voice over* pada media televisi di Indonesia. Namun, berdasarkan survey yang dilakukan oleh NAVA (*National Assosiation of Voice Actors*) tahun 2024 di Los Angles, California, Amerika Serikat kategori pekerjaan sebagai pengisi suara yang paling banyak dilakukan ialah dari bidang komersial, di dalamnya termasuk media televisi. Berikut rincian data terkait tingkat jenis pekerjaan pengisi suara yang paling banyak dilakukan:



Gambar 1. 1 Survey NAVA (*National Assosiation of Voice Actors*)

Sumber: <https://navavoices.org/voiceover-survey-2024/2024-pt1-vo-career/>

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa *voice over* menjadi pekerjaan yang banyak dilakukan pada bidang komersial. Sehingga, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai pengisi suara mengingat tingginya persentase pekerja pengisi suara atau *voice over* yang terlihat dari data diatas. Peneliti ingin menggali lebih dalam bagaimana proses, pengalaman dan teknik yang diterapkan oleh para pengisi suara khususnya pada media televisi dalam menghasilkan suara yang berkualitas dan informatif.

Setiap media pasti memiliki aturan yang berbeda dalam proses penyampaian berita melalui pengisi suara, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana proses, peran dan teknik suara pada salah satu media di Indonesia yakni *CNN Indonesia* khususnya di salah satu program beritanya yang bernama *CNN Indonesia Heroes*. *CNN Indonesia* termasuk salah satu program berita yang sangat populer di Indonesia berdasarkan laporan *Reuters Institute for the Oxford*, *CNN Indonesia* dinilai sebagai media yang paling dipercaya oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat kepercayaan mencapai 66%³. Kondisi ini mendorong penulis untuk meneliti Fenomenologi Narator dalam Mengisi Suara Berita *Feature* pada Program *CNN Indonesia Heroes*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini dipilih karena mengandung unsur kebaruan. Melalui proses observasi terhadap skripsi-skripsi terdahulu di lingkungan kampus UIN Bandung, penulis menemukan bahwa belum terdapat penelitian yang secara khusus membahas tentang pengisi suara. Kondisi inilah yang mendorong penulis untuk mengambil judul Fenomenologi Narator dalam Mengisi Suara Berita *Feature* pada Program *CNN Indonesia Heroes*,

³ Rosy Dewi, Bayu Galih, "Survei Reuters: 68 Persen Masyarakat Indonesia Mengakses Berita dari Medsos. Kompasiana.com. Juni 17, 2022. <https://www.kompas.com/cekfakta/read/2022/06/17/153126682/survei-reuters-68-persen-masyarakat-indonesia-mengakses-berita-dari?page=all>

sebagai wujud kontribusi penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya. Selain itu, penulis berharap adanya tulisan ini mampu memberikan wawasan bagi generasi jurnalis masa depan yang berminat dan melanjutkan di bidang kejournalistikan televisi. Selain itu, diharapkan mampu memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses menjadi pengisi suara di media televisi serta mampu mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam praktik kejournalistikan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, diperlukan adanya fokus penelitian sebagai landasan agar memperjelas bagaimana alur penelitian kedepannya. Fokus dari penelitian ini berada pada narator *CNN Indonesia Heroes* dalam mengisi suara dari segi teknik, peran dan proses pada program *CNN Indonesia Heroes*. Maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman Narator dalam mengisi suara berita program *CNN Indonesia Heroes* dilihat dari segi teknik suaranya?
2. Bagaimana pemaknaan Narator dalam mengisi suara berita program *CNN Indonesia Heroes* dilihat dari segi peran?
3. Bagaimana pengalaman Narator dalam mengisi suara berita program *CNN Indonesia Heroes* dilihat dari segi proses?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini tentunya memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, diantaranya:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman Narator dalam mengisi suara berita program *CNN Indonesia Heroes* dilihat dari segi teknik suaranya
2. Untuk mengetahui bagaimana pemaknaan Narator dalam dalam mengisi suara berita program *CNN Indonesia Heroes* dilihat dari segi peran.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengalaman Narator dalam dalam mengisi suara berita program *CNN Indonesia Heroes* dilihat dari segi proses.

D. Kegunaan Penelitian

a) Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai tambahan wawasan bagi pembaca, khususnya dalam memperkaya kajian ilmu kejournalistikan yang berkaitan dengan bidang pengisi suara. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa serta menjadi sumber acuan pendukung dalam mata kuliah ilmu komunikasi seperti *Jurnalisme Televisi, Announcing and Presenting*, dan lain-lain.

b) Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menunjukkan bahwa kehadiran pengisi suara dalam penyajian berita di media televisi berperan penting sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam proses penyampaian dan penerimaan informasi oleh khalayak. melalui berbagai tahapan produksi yang dilalui, perbedaan karakter suara masing-masing pengisi suara dapat menjadi nilai tambah yang memperkuat daya tarik serta efektivitas penyampaian pesan kepada audiens.

E. Tinjauan Pustaka

a) Landasan Teoritis

Pada penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang dipelopori oleh Alfred Schutz, ia mengkaitkan pendekatan fenomenologi dengan ilmu sosial dan dijadikan sebagai alat analisa dalam menangkap segala gejala yang terjadi di dunia. Pendekatan fenomenologi yang dipeloporinya disusun secara lebih sistematis, komprehensif dan praktis sebagai sebuah pendekatan yang berguna untuk menangkap berbagai gejala atau fenomena dalam dunia sosial (Nindito, 2005: 79-94).

Fenomenologi menganggap pengalaman yang dilakukan secara kesadaran merupakan data dasar dalam melihat realitas pengetahuan yang muncul sejalan dengan pengalaman kesadaran tersebut, kemudian pembentukan makna tergantung dari hubungan seseorang dengan objek sehingga menentukan berbagai macam makna sesuai pengalaman yang berbeda.

Inti dari teori Schutz ialah penafsiran sebagai cara untuk memahami tindakan sosial. Penafsiran dapat memperjelas atau memeriksa makna sebenarnya, memasok konsep sensitivitas yang tersirat. Schutz mendasarkan teorinya pada gagasan bahwa sifat manusia adalah produk dari pengalaman subjektif, khususnya dalam hal bagaimana orang berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Schutz mengadopsi gagasan Husserl tentang proses dimana kita memahami perilaku yang sebenarnya dan memberinya sebuah makna, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perilaku. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori fenomenologi mampu

menjelaskan suatu fenomena yang terjadi dari sudut pandang orang yang mengalaminya.

Dikutip dari Abdul(2023) Little John mengungkapkan bahwa fenomenologi berkaitan dengan persepsi suatu benda, peristiwa atau keadaan. Dalam konteks ini fenomenologi menyiratkan dan membiarkan segala sesuatunya muncul sebagaimana adanya (Nasir, Nurjana, Sirodj, & Afgani, 2023: 3).

Berdasarkan teori fenomenologi yang di pelopori Alfred Schutz, penelitian ini akan mengetahui bagaimana pengalaman, pemahaman dan pemaknaan dari peran *voice over talent* itu sendiri pada media *CNN Indonesia*. Diharapkan dari penelitian ini mampu memberikan wawasan baru terkait pemahaman, pemaknaan dan pengalaman *voice over* dalam mengisi suara pada media *CNN Indonesia*.

b) Gambaran Konseptual

1. Narator sebagai Pengisi Suara

Istilah pengisi suara sudah banyak diketahui, apalagi bagi para pegiat media dan yang berada di bidang ilmu komunikasi, *broadcasting*, film dan lain-lain pasti sudah tidak asing dengan istilah pengisi suara. Menurut Prasetyo Adhi dan Luthfi dalam “*Implementasi Teknik Voice Over dan Sound Effect dalam Pembuatan Film Pendek Arah*” menyatakan bahwa narator atau biasa disebut sebagai *voice over* merupakan sebuah narasi tambahan yang diisi oleh suara manusia sesuai dengan cerita atau narasi yang dibacakan berdasarkan naskah yang telah dibuat (Nugroho & Luthfi, 2017:1). Adanya pengisi suara tidak hanya berguna untuk mengisi kekosongan suara pada tayangan yang ditampilkan, namun juga memiliki fungsi lain tergantung dari jenis video yang akan diberikan suara.

Istilah yang merujuk pada profesi pengisi suara memiliki beragam penyebutan dan istilah dalam dunia keredaksian pada media televisi yang penggunaannya bergantung pada konteks media dan jenis produksi. Secara umum *voice over* digunakan untuk menyuarakan naskah tanpa tampil di layar, sementara *dubber* lebih banyak digunakan dalam konteks pengisian suara tokoh dalam film atau program dengan menggunakan bahasa asing dan akan dilakukan penerjemahan bahasa. Namun, penyebutan yang digunakan saat ini mengacu pada penulisan pada *credit tittle* program media CNN Indonesia yakni narator.

Narator dalam konteks media pemberitaan televisi khususnya pada pemberitaan *feature* merupakan individu yang menyuarakan naskah berita dengan tujuan menyampaikan informasi sekaligus membangun suasana cerita secara emosional dan komunikatif. Dalam hal ini, narator tidak hanya berperan sebagai pembaca naskah, tetapi juga sebagai elemen penting dalam menghidupkan narasi, menyampaikan pesan jurnalistik secara utuh, serta menjaga kesinambungan antara visual dan audio dalam sebuah tayangan berita *feature*. Pengisi suara harus mampu menguasai banyak teknik seperti intonasi, *emphasis*, *smiley voices*, pernafasan dan lainnya. Teknik tersebut digunakan untuk menunjang cara membaca naskah yang sudah ditulis.⁴

2. Berita

Berita adalah sajian informasi yang memuat fakta-fakta aktual, terpercaya dan relevan. Keberadaan berita memiliki peran penting bagi khalayak baik pendengar, pembaca, maupun penonton karena menjadi sumber informasi utama

⁴ Jatmiko Kresnatama, "Apa itu Voice Over? Definisi dan Profesi dalam Voice Over Industri", Inavoice.com, November 17, 2023, <https://inavoice.com/blog/voice-over-adalah> 32.

mengenai suatu peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung. Selain itu, berita juga berfungsi sebagai sarana masyarakat dalam menyikapi berbagai kejadian yang terjadi. Informasi yang disampaikan melalui media memiliki kecepatan penyebaran yang tinggi dan seringkali berkaitan dengan kepentingan publik.

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley dalam Retno, mendefinisikan bahwa berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting atau keduanya bagi sejumlah besar penduduk (Jamanti, 2014: 20).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa berita merupakan laporan yang menyampaikan informasi penting secara aktual, faktual dan dapat dipercaya. Informasi yang disajikan dalam berita ditujukan untuk khalayak luas agar mereka dapat memahami dan merespons isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat.

3. Media Massa

Menurut Bungin (2006:72) dalam Kusuma Desi (2018), media massa diartikan sebagai media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara masal dan dapat diakses oleh masyarakat banyak ditinjau dari segi makna, media massa merupakan alat atau sarana untuk menyebarluaskan isi berita, opini, komentar, hiburan dan lain sebagainya (Habibie, 2018: 79).

Merujuk pada pendapat para ahli yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa media massa berfungsi sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi secara luas kepada publik. Media

ini mencakup berbagai *platform* seperti televisi, surat kabar, radio, dan film yang memungkinkan penyebaran pesan secara massal kepada masyarakat.

F. Langkah-langkah Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada kantor berita *CNN Indonesia* yang berlokasi di Gedung *Trans Media* yang beralamat di Jalan Kapten P. Tandean, kavling 12-14A, Mampang Prapatan, Jakarta Selatan. Dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap para penggiat profesi pengisi suara pada media *CNN Indonesia*. Lokasi ini dipilih karena narasumber bekerja di lokasi tersebut, sehingga memudahkan peneliti melakukan wawancara.

b) Paradigma dan Pendekatan

1. Paradigma

Dalam penelitian ini, penulis mengadopsi paradigma konstruktivisme sebagai dasar berpikir. Hal ini dikarenakan pengalaman dan cara pandang setiap individu tidak bisa disamakan, sebab masing-masing memiliki pola pikir yang terbentuk dari realitas sosial yang berbeda-beda. Meskipun menghadapi relitas yang serupa setiap individu dapat menafsirkan dan membentuk pemahamannya secara berbeda tergantung pada latar belakang pengalaman, tingkat pendidikan, lingkungan pergaulan, kebiasaan dan faktor lainnya (Butsi, 2019: 53).

Simanjuntak (2022) dalam Kompasiana mengemukakan bahwa paradigma konstruktivisme umumnya digunakan untuk menafsirkan suatu fenomena, memahami cara berpikir individu serta menelusuri alasan dibalik perbedaan

pemikiran antar individu, khususnya jika dilihat dari latar belakang sosial yang memengaruhinya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada upaya untuk menggambarkan secara mendalam kondisi, karakteristik atau esensi dari suatu objek atau fenomena tertentu. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat mendalam kaya akan makna serta merepresentasikan realitas yang sebenarnya (Abdussamad, 2019: 30).

c) Metode Penelitian

Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap Narator di media *CNN Indonesia* sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan dan mengetahui motif, pengalaman dan juga makna.

Penggunaan metode pada penelitian ini merupakan metode fenomenologi yang bertujuan untuk mengetahui dan juga memahami dunia dari perspektif orang yang mengalami suatu peristiwa secara langsung dengan sifat kemanusiaan yakni pengalaman manusia. Jika dikaitkan dengan alur penelitian, peristiwa dan pengalaman yang dimaksud ialah pengisi suara yang bekerja pada media *CNN Indonesia* dan dijadikan sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, metode penelitian fenomenologi dirasa cocok dan mendukung proses penelitian yang menggali informasi dengan observasi terlebih dahulu fenomenanya dan mempertimbangkan aspeknya (Kuswarno, 2006: 49).

Penelitian ini memusatkan diri pada pendekatan fenomenologi Alfred Schuzt yang menyoroti kesadaran intersubjektivitas dimana interaksi sosial

bergantung pada pemahaman peran individu yang muncul melalui pengalaman masing-masing. Dimana adanya fenomenologi juga merupakan sebuah disiplin ilmu yang mempelajari struktur pengalaman.

d) Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data tersebut diperoleh melalui proses observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan merujuk pada fokus penelitian, landasan teori serta metode yang digunakan. Seluruh proses ini diarahkan untuk mengkaji fenomena narator dalam penyampaian berita khususnya pada program berita pada media CNN Indonesia.

2. Sumber Data

a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah para narator yang bekerja di media CNN Indonesia, khususnya narator yang mengisi suara dalam program *CNN Indonesia Heroes*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman langsung mengenai peran dan proses kerja narator dalam mengisi suara pada pemberitaan yang disajikan oleh media.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap dan penjunjang terhadap data primer, dengan tujuan meningkatkan akurasi dan validitas informasi yang diperoleh. Data sekunder tersebut meliputi teks naskah berita yang dibacakan oleh narator serta dokumentasi terkait yang digunakan dalam proses produksi.

e) Informan atau Unit Analisis

1. Informan

Informan dalam penelitian ini merujuk pada subjek yang memiliki kompetensi dan pengalaman yang relevan terhadap isu yang diteliti serta bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informasi yang diberikan oleh informan berperan penting dalam memperkaya temuan dan memperkuat validitas data penelitian. Dalam konteks ini, informan yang dipilih merupakan individu yang aktif dan berperan langsung dalam bidang media penyiaran, khususnya sebagai narator dalam program pemberitaan *CNN Indonesia Heroes*.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan yang dipilih merupakan individu terpilih yang memenuhi syarat dan memiliki kapasitas untuk memberikan informasi yang mendalam dan signifikan sesuai kebutuhan penelitian. Pemilihan informan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat mendukung pencapaian tujuan penelitian secara optimal.

Dalam penelitian ini, informan yang terlibat dalam proses pengisian suara pada media *CNN Indonesia* khususnya pada program *CNN Indonesia Heroes*. Kriteria informan dianggap peneliti mampu dan memiliki pemahaman tentang hal-hal berikut:

1. Informan terjun secara langsung dan pernah menjadi pengisi suara pada program *CNN Indonesia Heroes* sesuai dengan topik penelitian. Hal ini

menjadi kriteria utama dalam penelitian fenomenologi untuk memperoleh penjelasan dari sudut pandang orang pertama.

2. Informan dapat mendeskripsikan terkait fenomena yang dialaminya terutama pemahaman, pemaknaan dan pengalaman informan saat menjadi pengisi suara.
3. Informan bersedia dilibatkan dalam kegiatan penelitian seperti di wawancara dan dilakukan perekaman aktivitasnya selama penelitian kepada informan.
4. Informan memiliki ketersediaan waktu untuk memberikan informasi terkait topik penelitian.

f) Teknik Pengumpulan Data

Secara teknik agar penelitian ini lebih terarah dengan tujuan untuk bisa memahami alur penelitian dan sesuai dengan yang tertuang dalam rumusan masalah, terdapat beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk menjawab kebutuhan penelitian, diantaranya:

1. Observasi

Denzin & Lincoln (2009: 524) dalam Hasyim mengutip pendapat Gardner (1988), menyebutkan bahwa observasi kualitatif digunakan untuk memahami latar belakang dengan fungsi yang berbeda antara yang obyektif, interpretatif, interaktif, dan interpretatif *grounded*. Observasi sendiri bebas untuk meneliti beragam konsep penelitian yang kemudian memberikan makna dari penelitian yang diteliti.

Menurut (Adler & Adler, 1978:78) dalam Hasyim juga menyebutkan bahwa observasi merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh kekuatan indera manusia yang berdasarkan fakta peristiwa yang empiris (Hasanah, 2016: 25)

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya pengumpulan data secara observasi memerlukan pemahaman peneliti terkait konsep penelitian yang dilakukan secara bebas namun perlu berdasarkan fakta yang ada di lapangan secara empiris dengan memanfaatkan indera manusia.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya kepada narasumber secara langsung ataupun tidak langsung untuk mendapatkan informasi secara akurat yang bersumber dari informan. Menurut Singarimbun & Efendi (1995: 192) dalam Herdayati dan Syahrial mengatakan jika penelitian tanpa wawancara akan kehilangan informasi yang akurat dengan jalan bertanya pada narasumber secara langsung, data semacam ini merupakan tulang punggung suatu penelitian (Herdayati & Syahrial, 2020: 8)

g) Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data didasarkan pada temuan wawancara dengan narasumber. Teknik yang digunakan penulis untuk menentukan keabsahan data yaitu triangulasi agar mendapatkan data atau informasi dari berbagai sudut pandang yang berbeda untuk terhindar dari kekurangan, keraguan dan kesalahan dalam kebenaran data.

Menurut Moleong (2010:30) pengertian Triangulasi ialah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu diluar dari data yang dimiliki hal ini diperuntukkan sebagai bahan untuk pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dapat dilakukan dengan beberapa cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu.
3. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

h) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik *narrative analysis*, teknik ini digunakan untuk menjabarkan dan menafsirkan bagaimana cerita ataupun informasi yang sebelumnya diperoleh dari berbagai sumber baik itu dari proses wawancara, ataupun observasi. Pada teknik analisis ini lebih fokus pada cerita pengalaman responden terhadap pengalamannya sehingga memudahkannya dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

i) Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian akan dilakukan selama 6 bulan lamanya dimulai dari persiapan hingga proses penulisan laporan hasil penelitian. Durasi waktu tersebut dirasa cukup untuk melakukan penelitian terhadap subjek yang sudah ditentukan sebelumnya. Hal itu untuk memastikan peneliti akan mendapatkan data serta informasi yang sesuai dengan apa yang diteliti.

